



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan *finansial technology* (*fintech*) telah memberikan dampak besar pada sektor keuangan di Indonesia dan di seluruh dunia. *Fintech* menghadirkan solusi inovatif untuk berbagai kebutuhan *finansial* masyarakat, seperti pembayaran digital, investasi, hingga layanan pinjaman *online* (pinjol). Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada periode 2021–2022 mencapai 210,03 juta jiwa, dengan tingkat penetrasi yang terus meningkat setiap tahunnya (DataIndonesia.id, 2023). Kondisi ini mendorong pertumbuhan layanan *fintech* secara signifikan, terutama dalam hal pinjaman *online*, yang kini menjadi salah satu layanan paling populer di kalangan masyarakat.

Pinjaman *online* hadir sebagai inovasi dalam industri keuangan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan dana tanpa harus melalui prosedur rumit seperti di lembaga keuangan konvensional. Proses cepat, syarat ringan, dan kemudahan akses menjadi alasan utama mengapa banyak masyarakat memilih layanan ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa pada Juli 2023, nilai outstanding pinjaman *online* di Indonesia mencapai Rp50,12 triliun, dengan kelompok usia 19–34 tahun—yang mencakup mahasiswa dan pekerja muda—memiliki akumulasi utang pinjol sebesar Rp27,1 triliun atau sekitar 54,06% dari total utang pinjol nasional (Katadata.co.id, 2023). Fakta ini

menunjukkan bahwa kelompok usia muda menjadi pengguna dominan layanan pinjaman digital.

Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diimbangi dengan pemahaman dan pengetahuan keuangan yang memadai. Tidak sedikit masyarakat, termasuk mahasiswa, yang akhirnya terjebak dalam permasalahan pinjaman *online*, seperti bunga tinggi, denda keterlambatan, hingga penagihan yang tidak manusiawi. Bahkan, berdasarkan laporan dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), total utang mahasiswa yang menggunakan pinjaman *online* untuk membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) telah mencapai Rp450 miliar (Liputan6.com, 2024). Ini menunjukkan adanya urgensi dalam memahami risiko penggunaan pinjol, terutama di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang sedang berada pada tahap transisi menuju kedewasaan, di mana mereka mulai belajar mandiri dalam mengatur keuangan. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan risiko yang terkait dengan pinjaman. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 oleh OJK, indeks literasi keuangan nasional sebesar 38,03%, sedangkan inklusi keuangan sebesar 76,19%. Untuk kelompok usia 18–25 tahun, yang mencakup sebagian besar mahasiswa, indeks literasi keuangan tercatat 70,19%, dan inklusi keuangan sebesar 79,21%. Sementara itu, pada tingkat pendidikan tinggi, angka literasi keuangan mencapai 86,19%, dengan tingkat inklusi 98,54%.

Meski angka literasi dan inklusi tampak tinggi, masih banyak mahasiswa yang terjatuh dalam jeratan pinjol. Tingginya angka tersebut tidak selalu sejalan





dengan perilaku keuangan yang bijak, terutama ketika mahasiswa dihadapkan pada gaya hidup konsumtif, tekanan ekonomi, atau kebutuhan mendesak yang tidak dapat dipenuhi dengan penghasilan tetap. Masalah kredit macet dalam pinjaman *online* pun menjadi isu krusial. Pada Agustus 2023, nilai kredit macet pinjaman *online* secara nasional mencapai Rp1,53 triliun, dengan kelompok mahasiswa dan pekerja muda sebagai penyumbang terbesar (Katadata.co.id, 2023). Fakta ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori keuangan yang dipelajari dengan praktik manajemen keuangan pribadi yang sehat.

Perkembangan *fintech* memang telah mendorong inklusi keuangan secara masif, namun tantangan baru pun muncul, terutama bagi Generasi Z yang merupakan *digital native*. Generasi ini sangat akrab dengan teknologi dan cenderung memiliki gaya hidup konsumtif yang tinggi. Berdasarkan data dari Katadata *Insight Center* (2021), sebanyak 66% pengguna layanan pinjaman *online* berasal dari kalangan Gen Z, yang sebagian besar belum memiliki penghasilan tetap. Data OJK (2023) mencatat bahwa jumlah akun peminjam aktif pinjaman *online* mencapai lebih dari 18 juta, dengan mayoritas berasal dari kelompok usia produktif, termasuk mahasiswa. Kelompok usia 19–24 tahun memiliki 3.675.725 akun peminjam dengan tingkat risiko gagal bayar (TWP90) mencapai 5,07%, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 2,82%.

**Tabel 1.1 data jumlah akun pinjaman *online* di Indonesia di berbagai kalangan usia**

Kelompok Usia	Jumlah Akun Peminjam	TWP90 (%)
<19 Tahun	58.638	5,84%
19–24 Tahun	3.675.725	5,07%
25–34 Tahun	6.578.419	3,62%
35–44 Tahun	4.294.545	2,36%
45–54 Tahun	2.065.174	1,92%

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.



Kelompok Usia	Jumlah Akun Peminjam	TWP90 (%)
55–64 Tahun	703.401	1,64%
>64 Tahun	187.897	1,79%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023

Ancaman ini diperparah oleh banyaknya mahasiswa yang tidak menyadari perbedaan antara pinjaman legal dan ilegal, sehingga lebih rentan terhadap penipuan dan penyalahgunaan data pribadi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi aspek penting dalam membantu mahasiswa mengenali risiko pinjaman *online* serta mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.

Berdasarkan data OJK tahun 2023, tingkat literasi keuangan pelajar dan mahasiswa Indonesia hanya sebesar 47,56%, lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional sebesar 49,68%. Ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap konsep dasar keuangan. Mahasiswa dengan tingkat literasi rendah lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, kesulitan membedakan antara pinjaman legal dan ilegal, serta tidak memahami ketentuan pinjaman seperti suku bunga dan denda keterlambatan.

Selain mengurangi risiko kredit macet, peningkatan literasi keuangan juga penting untuk melindungi mahasiswa dari dampak jangka panjang seperti kerusakan pada riwayat kredit. Oleh karena itu, literasi keuangan harus menjadi bagian integral dalam pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan, pemerintah, dan penyedia *fintech* perlu berkolaborasi dalam menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan keuangan yang mampu membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak.

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei singkat kepada beberapa mahasiswa prodi manajemen UNISI yang pernah menggunakan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

layanan *PayLater* Shopee atau pinjaman *online*. Hasil dari survei menunjukkan bahwa alasan utama mahasiswa memanfaatkan layanan tersebut adalah karena adanya kebutuhan terhadap suatu barang yang dirasa penting atau mendesak, namun tidak diimbangi dengan ketersediaan dana pada saat itu. *PayLater* dianggap sebagai solusi instan yang mempermudah proses transaksi tanpa harus menunggu uang tunai tersedia. Selain itu, ada pula pertimbangan ekonomis seperti harga barang yang justru lebih murah jika menggunakan metode *PayLater* karena adanya promo atau potongan harga tertentu. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor dorongan ekonomi, kemudahan akses, serta perilaku konsumtif menjadi latar belakang utama mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman digital. Di sisi lain, hal ini juga mencerminkan kurangnya kemampuan dalam mempertimbangkan risiko keuangan serta lemahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Maka dari itu, penting untuk meneliti sejauh mana literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) mengenai hubungan antara literasi keuangan dan risiko penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa Generasi Z. Meskipun berbagai studi telah menyoroti peran literasi keuangan dalam pengelolaan utang, hasilnya masih beragam. Misalnya, Elsa et al (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko finansial mahasiswa. Namun, (Frederica et al., 2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu memengaruhi niat menggunakan pinjol.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.





Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri (UNISI). Yang menempuh pendidikan di bidang keuangan, belum tentu memiliki perilaku finansial yang bijak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mengurangi risiko penyalahgunaan pinjaman digital serta menjadi dasar dalam menyusun strategi edukasi keuangan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Risiko Kredit Pinjaman Online pada Gen Z di Lingkungan FEB UNISI (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap risiko kredit pinjaman online pada gen Z di lingkungan FEB UNISI?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap risiko kredit pinjaman online pada gen Z di lingkungan FEB UNISI.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Akademis

#### 1) Pengembangan Teori Literasi Keuangan

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman teori literasi keuangan dengan memberikan bukti empiris terkait bagaimana literasi keuangan memengaruhi kemampuan generasi Z dalam mengelola risiko kredit pinjaman online. Ini akan memberikan landasan baru bagi studi literasi keuangan dalam konteks digital.

#### 2) Kontribusi pada Teori Manajemen Risiko Kredit

Penelitian ini dapat menambah perspektif baru dalam teori manajemen risiko kredit, dengan menyoroti faktor-faktor literasi keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan kredit pada kelompok usia muda. Penelitian ini dapat membantu menjelaskan dinamika antara literasi dan risiko kredit di era teknologi finansial.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Individu Gen Z

Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang pentingnya literasi keuangan dalam mengelola pinjaman online. Hasilnya dapat membantu mereka mengurangi risiko kredit macet, dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan pribadi dan konsekuensi pinjaman yang tidak terkendali.

#### 2) Bagi Lembaga Keuangan dan Fintech

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penyedia layanan pinjaman online untuk mengembangkan program edukasi keuangan yang lebih efektif, sehingga

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



dapat meminimalkan risiko gagal bayar dari nasabah muda yang kurang literasi keuangan.

### 3) **Bagi Regulator dan Pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan yang mendorong peningkatan literasi keuangan di kalangan Gen Z, sekaligus membantu mencegah potensi krisis kredit akibat penggunaan pinjaman online yang tidak bijaksana.

### 4) **Bagi Pendidikan dan Akademisi**

Penelitian ini memberikan kontribusi pada kurikulum literasi keuangan di institusi pendidikan, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi keuangan modern, sehingga generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan keuangan di era digital.

## 1.4 **Sistematika Penulisan**

Umumnya sistematika penulisan ini sebagai jembatan atau kontrol penelitian yang akan dikerjakan. Itu sebabnya dibagi menjadi beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.



### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Pengumpulan Data, Analisis Data.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka sebagai lembar untuk menuliskan identitas sumber referensi yang sudah digunakan dalam menjalankan penelitian.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.